

Syaikh Muhammad Shalih al-Munajjid

15 FAIDAH

Di dalam
Menyambut

RAMADHAN

١٥ فائدة في استقبال رمضان

15 FAIDAH DI DALAM MENYAMBUT RAMADHÂN

Oleh :
Syaiikh Muhammad bin Shâlih al-Munajjid

Alih Bahasa :
Abû Salmâ Muhammad



Al-Wasathiyah wal I'tidal

Digital Publishing

1443 H

*Free ebook Project. Hak Copy bagi umat Islam. Silakan
mencetak, menyebarkan dan mendistribusikan selama
tidak untuk tujuan komersial.*

DAFTAR ISI

MUQODDIMAH.....	4
FAIDAH PERTAMA	6
FAIDAH KEDUA	9
FAIDAH KETIGA	11
FAIDAH KEEMPAT.....	12
FAIDAH KELIMA.....	15
FAIDAH KEENAM.....	18
FAIDAH KETUJUH.....	20
FAIDAH KEDELAPAN	24
FAIDAH KESEMBILAN	28
FAIDAH KESEPULUH	29
FAIDAH KESEBELAS.....	31
FAIDAH KEDUA BELAS	33
FAIDAH KETIGA BELAS.....	34
FAIDAH KEEMPAT BELAS	35
FAIDAH KELIMA BELAS	36
PENUTUP	37

MUQODDIMAH

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله، والصلاة والسلام على رسول الله،

أما بعد:

Segala pujian hanyalah milik Allâh. Sholawat dan Salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada Rasulullâh. Amma Ba'du :

فهذه فوائد وخلاصات مجموعة في:
استقبال رمضان وأحكام الزكاة، نسأل الله
أن ينفع بها، وأن يجزي خيراً كل من شارك
وأعان في إعدادها ونشرها.

Berikut ini adalah kumpulan faidah dan ringkasan yang berkaitan dengan menyambut Ramadhân.

Kami memohon kepada Allâh agar menjadikannya bermanfaat dan membalas kepada siapa saja yang turut berpartisipasi dan membantu penyusunan risalah ini berikut penyebarannya dengan kebaikan.



FAIDAH PERTAMA

شَهْرُ رَمَضَانَ هُوَ شَهْرُ الْخَيْرَاتِ
وَالْبَرَكَاتِ وَالرَّحْمَاتِ، وَمَغْفِرَةِ الذُّنُوبِ،
وَالْعِتْقِ مِنَ النَّارِ.



Bulan Ramadhân adalah bulan kebaikan, keberkahan dan rahmat. Bulan ampunan dosa dan pembebasan dari neraka.

ففي الحديث: «مَنْ صَامَ رَمَضَانَ إِيمَانًا
وَاحْتِسَابًا؛ غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ، وَمَنْ
قَامَ لَيْلَةَ الْقَدْرِ إِيمَانًا وَاحْتِسَابًا؛ غُفِرَ لَهُ مَا
تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ»^(١).

Sebagaimana di dalam hadits : “Siapa yang berpuasa Ramadhân dengan penuh keimanan dan pengharapan, maka diampuni dosanya yang telah lalu. Siapa yang sholat malam di *laylatul qodar* dengan penuh keimanan dan pengharapan, maka

diampuni dosanya yang telah lalu. [HR Bukhari (2014) dan Muslim (760)].

وفي حديثٍ آخر: «مَنْ قَامَ رَمَضَانَ إِيمَانًا
وَاحْتِسَابًا؛ غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ»^(٢).

Di dalam hadits yang lain : “Siapa yang sholat malam di bulan Ramadhân (*tarawih*, ^{pent.}) dengan penuh keimanan dan pengharapan, maka diampuni dosanya yang telah lalu.” [HR Bukhari (37) dan Muslim (760)].

وقال رسولُ الله صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِذَا كَانَ أَوَّلُ
لَيْلَةٍ مِنْ شَهْرِ رَمَضَانَ؛ صَفَّدَتِ الشَّيَاطِينُ
وَمَرَدَةُ الْجِنِّ، وَغُلِّقَتْ أَبْوَابُ النَّارِ فَلَمْ
يُفْتَحْ مِنْهَا بَابٌ، وَفُتِّحَتْ أَبْوَابُ الْجَنَّةِ
فَلَمْ يُغْلَقْ مِنْهَا بَابٌ، وَيُنَادِي مُنَادٍ: يَا

بَاغِي الْخَيْرِ أَقْبَلُ، وَيَا بَاغِي الشَّرِّ أَقْصِرُ،
وَلِلَّهِ عُتَقَاءُ مِنَ النَّارِ، وَذَلِكَ كُلُّ لَيْلَةٍ»^(١).

Rasulullâh ﷺ bersabda : “Jika masuk malam pertama bulan Ramadhân, setan-setan dan pembesar jin dibelenggu, pintu neraka ditutup rapat hingga tak ada satupun pintu yang terbuka, dan pintu surga dibuka lebar hingga tak ada satupun pintu yang tertutup. Lalu, ada yang berseru, ‘wahai pelaku keburukan, kurangilah!’. Allâh pun memiliki orang-orang yang dibebaskan dari siksa neraka, dan ini terjadi di setiap malamnya (Ramadhân). [HR Tirmidzi (682) dan Ibnu Majar (1642). Dinilai *hasan* oleh al-Albânî]



FAIDAH KEDUA

المسلمُ يفرحُ بمواسم الطاعات، ويستبشِرُ
بقدومها، كما قال الله تعالى: ﴿قُلْ بِفَضْلِ اللَّهِ وَبِرَحْمَتِهِ
فَبِذَلِكَ فَلْيَفْرَحُوا هُوَ خَيْرٌ مِمَّا يَجْمَعُونَ﴾ [يونس: ٥٨].



Sepatutnya seorang muslim merasa bahagia dengan musim ketaatan dan gembira dengan kedatangannya. Sebagaimana firman Allâh Ta'âlâ : “Katakanlah (Muhammad), “Dengan karunia Allâh dan rahmat-Nya, hendaklah dengan itu mereka bergembira. Itu lebih baik daripada apa yang mereka kumpulkan.” [QS Yûnus : 58]

ومواسم الطاعات من نفحات رحمة الله
تعالى التي على المسلم أن يتعرّض لها؛
لعله لا يشقى بعدها أبدًا، كما في الحديث:

Musim ketaatan merupakan “hembusan” dari rahmat Allâh ta'âlâ yang mana hendaknya seorang

muslim membuka diri (menyambut) terhadapnya supaya ia tidak sengsara setelahnya untuk selamanya, sebagaimana di dalam hadits :

«افْعَلُوا الْخَيْرَ دَهْرَكُمْ، وَتَعَرَّضُوا لِنَفْحَاتِ
رَحْمَةِ اللَّهِ؛ فَإِنَّ لِلَّهِ نَفْحَاتٍ مِنْ رَحْمَتِهِ،
يُصِيبُ بِهَا مَنْ يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ»^(٢).

“Berbuatbaiklah kalian sepanjang masa dan sambutlah “hembusan” rahmat Allâh karena sesungguhnya Allâh memiliki “hembusan-hembusan” dari Rahmat-Nya yang akan diperoleh oleh siapa saja yang Dia kehendaki dari hamba-hamba-Nya.” [HR Thabrânî di dalam *Mu’jamul Kabîr* (I/250) dan dinilai *hasan* oleh al-Albânî di dalam *ash-Shahîhah* (1890)].



FAIDAH KETIGA

يفرحُ المسلمُ بقدومِ شهرِ رمضانَ؛ لأنَّه
شهرُ الصَّيامِ، والقيامِ، وتلاوةِ القرآنِ،
ويرجو فيه المغفرةَ والعتقَ من النَّيرانِ.



Hendaknya seorang muslim berbahagia dengan datangnya bulan Ramadhân, karena ini adalah :

1. Bulan untuk berpuasa
2. Bulan untuk sholat malam (*qiyam*)
3. dan bulan untuk tilâwah al-Qur`an

Sembari mengharapkan di dalamnya ampunan dan dibebaskan dari (siksa) neraka.



FAIDAH KEEMPAT

كان رسول الله صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يبشِّرُ أُمَّتَهُ بِقُدُومِ
رَمَضَانَ، ويقول: «قَدْ جَاءَكُمْ رَمَضَانُ
شَهْرٌ مُبَارَكٌ، افْتَرَضَ اللهُ عَلَيْكُمْ صِيَامَهُ،
تُفْتَحُ فِيهِ أَبْوَابُ الْجَنَّةِ، وَتُغْلَقُ فِيهِ أَبْوَابُ
الْجَحِيمِ، وَتُغْلَى فِيهِ الشَّيَاطِينُ، فِيهِ لَيْلَةٌ
خَيْرٌ مِنْ أَلْفِ شَهْرٍ، مَنْ حُرِمَ خَيْرَهَا فَقَدْ
حُرِمَ»^(١).



Dahulu Rasulullâh ﷺ memberikan berita gembira kepada sahabat beliau tentang datangnya bulan Ramadhân, di mana beliau bersabda : “Telah datang kepada kalian bulan yang penuh keberkahan. Diwajibkan kepada kalian untuk berpuasa. Di bulan ini pintu-pintu surga dibuka dan pintu-pintu neraka *jahim* ditutup serta setan-setan dibelenggu. Di bulan ini ada suatu malam yang lebih baik dari

seribu bulan, maka siapa yang terhalang dari kebaikannya maka ia sungguh terhalang. [HR Ahmad (7148) dan an-Nasa’i (2106). Dinilai *shahih* oleh al-Albânî di dalam *Shahîh al-Jâmi’* (55)].

قال بعض العلماء: «هذا الحديث أصل في تهنئة الناس بعضهم بعضاً بشهر رمضان.

Sebagian ulama berkata : “hadits ini merupakan landasan di dalam mengucapkan *tahni`ah* (selamat) atas datangnya bulan Ramadhân satu dengan lainnya.

كيف لا يُبَشِّرُ الْمُؤْمِنَ بِفَتْحِ أَبْوَابِ الْجَنَانِ؟! كيف لا يُبَشِّرُ الْمُذْنِبَ بِغَلْقِ أَبْوَابِ النِّيرانِ؟! كيف لا يُبَشِّرُ الْعَاقِلَ بِوَقْتِ يُغَلُّ فِيهِ الشَّيَاطِينُ؟»^(١).

Bagaimana bisa seorang mu'min tidak berbahagia dengan dibukanya pintu-pintu surga?!

Bagaimana bisa seorang pendosa tidak senang dengan ditutupnya pintu-pintu neraka?!

Dan Bagaimana bisa seorang yang cerdas (berakal) tidak Bahagia dengan waktu di mana setan-setan dibelenggu?! [*Lathâ`iful Ma'ârif* karya Ibnu Rajab (hal. 148)].



FAIDAH KELIMA

كان السلفُ الصالحُ يتهجونَ برمضان،
ويسألون الله بلوغَ الشهر والتوفيقَ فيه
لطاعته، كما قال معلّى بن الفضل رَحِمَهُ اللهُ:



Dahulu para salaf shalih bersuka cita dengan bulan Ramadhân, dan meminta kepada Allâh agar bisa dipertemukan dengan Ramadhân dan agar diberi Taufiq di dalam melaksanakan amal ketaatan di dalamnya, sebagaimana ucapan Mu'allâ bin al-Fadhl *rahimahullâh* :

«كانوا يَدْعُونَ الله سِتَّةَ أَشْهُرٍ أَنْ يَبْلُغَهُمْ رَمَضَانَ،
ثُمَّ يَدْعُونَهُ سِتَّةَ أَشْهُرٍ أَنْ يَتَقَبَّلَ مِنْهُمْ»^(٢).

“Dahulu mereka (para salaf) berdoa kepada Allâh selama enam bulan agar dipertemukan dengan Ramadhân, kemudian berdoa selama enam bulan

berikutnya agar amal ketaatan mereka diterima.”
[*Lathâ'iful Ma'ârif* (hal. 148)].

وَكَانَ يَحْيَىٰ بْنُ أَبِي كَثِيرٍ رَحِمَهُ اللَّهُ: يَدْعُو
عِنْدَ حَضْرَةِ شَهْرِ رَمَضَانَ: «اللَّهُمَّ
سَلِّمْ لِي رَمَضَانَ، وَسَلِّمْ لِي رَمَضَانَ،
وَتَسَلِّمْهُ مِنِّي مُتَقَبَّلًا»^(١)، وَرُوي مِثْلُهُ عَن
مَكْحُولٍ رَحِمَهُ اللَّهُ^(٢).

Dahulu Yahyâ bin Abî Katsîr *rahimahullâhu* biasa berdoa saat menjelang datangnya Ramadhân, “Ya Allâh, hantarkanlah diriku hingga sampai Ramadhân, dan hantarkanlah Ramadhân untukku serta terimalah seluruh amal-amalku.” [*Hilyatul Awliyâ`* (III/69)].

Yang semisal ini juga diriwayatkan dari Makhûl *rahimahullâhu*. [Lihat *ad-Du'a` karya ath-Thabrânî* (913)].

وَعَنْ أَبِي بَكْرِ بْنِ أَبِي مَرْيَمَ رَحِمَهُ اللَّهُ: قَالَ: سَمِعْتُ
مَشِيخَتَنَا يَقُولُونَ: «إِذَا حَضَرَ شَهْرُ رَمَضَانَ قَدْ
حَضَرَ مُطَهَّرٌ، وَيَقُولُونَ: انْبَسِطُوا بِالنَّفَقَةِ فِيهِ؛
فَإِنَّهَا تُضَاعَفُ كَالنَّفَقَةِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ عَزَّوَجَلَّ»^(٣).

Dari Abu Bakr bin Abi Maryam *rahimahullâhu*, dia berkata : “Aku mendengar guru-guru kami mengucapkan : apabila datang bulan Ramadhân, maka telah datang ‘sang pensuci’.” Mereka berkata, “perluaslah di dalam memberi nafkah (sedekah) di bulan ini, karena pahalanya dilipatgandakan seperti memberi nafkah (sedekah) di jalan Allâh ﷻ.”
[*Fadhâ`ilu Ramadhân* karya Ibnu Abid Dunya (25)].



FAIDAH KEENAM

مِنَ النَّاسِ مَنْ تَعَلَّوْهُمَّتُهُ، وَيَزْدَادُ شَوْقَهُ
وَمَحَبَّتَهُ؛ فَيَنْتَظِرُ رَمَضَانَ مِنَ الْعَامِ إِلَى
الْعَامِ، وَيَعُدُّ لَهُ الْعُدَّةَ، وَيَسْتَعِدُّ لَهُ أَكْمَلَ
اسْتِعْدَادٍ، وَيَسْتَقْبِلُهُ أَحْسَنَ اسْتِقْبَالٍ،
فِيَشْمُرُ عَنِ سَاعِدِ الْجِدِّ، وَيَجْتَهِدُ فِي الطَّاعَةِ
بِشَتَّى أَنْوَاعِهَا: مِنْ صِيَامٍ، وَقِيَامٍ، وَتِلَاوَةِ
قُرْآنٍ، وَذِكْرِ اللَّهِ، وَاسْتِغْفَارٍ، وَصَدَقَةٍ،
وَإِحْسَانٍ إِلَى النَّاسِ؛ فَهَنِيئًا لَأَمْثَالِ هَؤُلَاءِ.



Diantara manusia ada orang-orang yang begitu tinggi semangatnya dan semakin bertambah-kerinduan dan kecintaannya. Mereka menanti Ramadhân dari tahun ke tahun dan menghitung hari-harinya untuk menyongsongnya.

Mereka mempersiapkan diri dengan persiapan yang terbaik dan menyambutnya dengan sebaik-

baiknya persiapan. Mereka menggulung lengan bajunya dan bersungguh-sungguh di dalam amal ketaatan dengan berbagai bentuknya, seperti puasa, sholat malam, membaca al-Qur`ân, berdzikir kepada Allâh, *istighfâr*, sedekah, dan berbuat baik kepada orang lain. Sungguh beruntung orang-orang seperti mereka ini.



FAIDAH KETUJUH

بلوغُ شهرِ رمضانَ، والتوفيقُ لصيامِهِ
وقيامِهِ؛ نِعْمَةٌ عَظِيمَةٌ مِنْ أَكْبَرِ النِّعَمِ،
فكم من أناسٍ كانوا معنا في رمضان
الماضي هم الآن في عِدادِ الأمواتِ،
مرهونونَ بأعمالِهِم، سبقَهُم الموتُ فلم
يُدرِكوا رمضانَ؛ فعَلينا استِشعارُ هذه
النِّعمةِ العَظيمةِ.



Datangnya bulan Ramadhân dan diberi taufiq untuk berpuasa dan sholat malam di dalamnya, merupakan nikmat yang sangat besar di antara nikmat-nikmat besar Allah yang lainnya.

Betapa banyak orang-orang yang bersama kita di bulan Ramadhân dahulu, namun mereka sekarang sudah meninggal dunia, “tergadai” dengan amalan mereka. Kematian datang mendahului mereka sehingga mereka tidak dapat bertemu dengan

Ramadhân. Karena itu wajib bagi kita menghadirkan rasa atas kenikmatan yang agung ini.

يَا ذَا الَّذِي مَا كَفَاهُ الذَّنْبُ فِي رَجَبٍ
حَتَّىٰ عَصَىٰ رَبَّهُ فِي شَهْرِ شَعْبَانَ

Wahai pelaku dosa yang tidak cukup melakukannya hanya di bulan Rajab saja

Sampai-sampai ia tetap memaksiati Rabb-nya di bulan Sya'ban

لَقَدْ أَظْلَكَ شَهْرُ الصَّوْمِ بَعْدَهُمَا
فَلَا تُصَيِّرْهُ أَيضًا شَهْرَ عِصْيَانٍ

Sungguh bulan puasa akan menaungimu setelah kedua bulan tersebut (Rajab dan Sya'ban berlalu)

Maka janganlah kau ubah juga bulan itu sebagai bulan maksiat

وَرَتَّلَنَّ وَسَبَّحَ فِيهِ مُجْتَهِدًا
فَإِنَّهُ شَهْرٌ تَسْبِيحٍ وَقُرْآنٍ

Bacalah (al-Qur`an) dan bertasbihlah di bulan itu dengan sungguh-sungguh

Karena sesungguhnya bulan itu adalah bulan tasbîh dan bulan al-Qur`an.

كَمْ كُنْتَ تَعْرِفُ مِمَّنْ صَامَ فِي سَلْفِ
مِنْ بَيْنِ أَهْلِ وَجِيرَانٍ وَإِخْوَانِ

Betapa banyak orang yang kau kenal dahulunya termasuk orang yang berpuasa...

...di tengah-tengah keluarga, tetangga dan saudara-saudaranya.

أَفَنَاهُمُ الْمَوْتُ وَاسْتَبَقَاكَ بَعْدَهُمْ

حَيًّا فَمَا أَقْرَبَ الْقَاصِي مِنَ الدَّانِي

*Kematian telah merenggut mereka dan membiarkanmu
setelah mereka...*

*masih tetap hidup... sungguh betapa dekatnya yang jauh
dengan yang dekat*



FAIDAH KEDELAPAN

على أعتاب رمضان: علينا تصحيحُ
النِّيَّةِ، وعقدُ العزمِ والنِّيَّةِ الصادقةِ على
تَرْكِ المحرَّماتِ، وتغييرِ العاداتِ السيِّئةِ،
والاجتهادِ في الطاعةِ، واستثمارِ رمضانَ
الاستثمارَ الأمثلَ.



Di ambang Ramadhân, hendaknya kita mengoreksi niat kita, menguatkan tekad dan niat yang benar untuk meninggalkan hal-hal yang haram, merubah kebiasaan buruk dan bersungguh-sungguh di dalam amal ketaatan, serta memberdayakan Ramadhân agar bisa berbuah optimal.

قال الله تعالى: ﴿فَإِذَا عَزَمْتَ الْأَمْرُ فَلَوْ صَدَقُوا اللَّهَ

لَكَانَ خَيْرًا لَّهُمْ﴾ [محمد: ٢١].

Allâh ta'âlâ berfirman : “Sebab apabila perintah telah ditetapkan (manusia seringkali tidak

menyukainya), padahal jika mereka benar-benar beriman kepada Allâh, niscaya yang demikian itu lebih baik bagi mereka.” [QS Muhammad : 21]

قال الإمام ابنُ القَيِّمِ رَحِمَهُ اللهُ: «ليس للعبدِ شيءٌ أنفعَ من صدقِهِ رَبَّهُ في جميعِ أمورِهِ، معِ صدقِ العزيمةِ، فيصدقُهُ في عزمِهِ وفي فِعْلِهِ، فسعادته في صدقِ العزيمةِ وصدقِ الفِعْلِ، فصدقِ العزيمةِ: جمعُها وجزمُها وعدمُ الترددِ فيها، بل تكون عزيمةً لا يشوبها ترددٌ ولا انتظارٌ.

Imam Ibnul Qoyyim *rahimahullâhu* berkata :

“Tidak ada sesuatu yang paling bermanfaat bagi seorang hamba melebihi benarnya (keimanannya) kepada Rabbnya di dalam segala perintah-Nya, disertai dengan benarnya tekad (kesungguhan).

Maka ia benar di dalam tekad dan perbuatannya, sehingga kebahagiaannya pun terletak di dalam benarnya tekad dan perbuatannya.

Benarnya tekad maksudnya mengumpulkan dan menetapkan tekadnya, tidak bimbang di dalamnya, bahkan tekadnya tidak dirusak oleh kebimbangan dan tidak pula penantian.

Apabila tekadnya benar, akan menyisakan perbuatan yang benar, yaitu mengerahkan daya dan upaya di dalamnya dan jangan sampai ia tertinggal (mengalami kegagalan) dengan sesuatu dari zhahir dan bathinnya.

فَعَزِيمَةُ الْقَصْدِ تَمْنَعُهُ مِنْ ضَعْفِ الْإِرَادَةِ
وَالْهَمَّةِ، وَصِدْقُ الْفِعْلِ يَمْنَعُهُ مِنَ الْكَسَلِ
وَالْفُتُورِ»^(١).

Tekad yang bulat akan mencegahnya dari keinginan dan semangat yang lemah, sementara perbuatan yang benar akan mencegahnya dari malas dan *fujur*. [*al-Fawâ'id* (hal. 196) dengan sedikit penyesuaian].



FAIDAH KESEMBILAN

نستقبلُ رمضانَ بالعزيمة الصادقة على
عدم هجر القرآن الكريم في رمضان،
بعمل ورد تلاوة يومي، والإكثار من
الختمات بعد الختمات.



Hendaknya kita menyambut Ramadhân dengan tekad yang benar dengan cara tidak meninggalkan (mengabaikan) al-Qur`an al-Karîm di bulan Ramadhân, dengan aktivitas rutin membaca al-Qur`ân setiap hari dan memperbanyak mengkhatamkan al-Qur`an.



FAIDAH KESEPULUH

نستقبلُ رمضانَ بكثرةِ الاستغفارِ،
والتوبةِ الصادقةِ، والإقبالِ على الله،
بالإقلاعِ عن الذنوبِ والمعاصي، والندمِ
عليها، والعزمِ على عدمِ العودةِ إليها،
وردِّ المظالمِ إلى أهلِها.



Hendaknya kita menyambut Ramadhân dengan memperbanyak *istighfâr*, taubat yang benar, menghadap Allâh, meninggalkan dosa dan maksiat dan menyesalinya, bertekad untuk tidak mengulanginya dan mengembalikan hak dari perbuatan aniaya.

ورمضانَ فُرْصَةً عَظِيمَةً لِلتَّوْبَةِ وَالإِقْبَالِ
عَلَى اللَّهِ تَعَالَى؛ فَمَنْ لَمْ يَرْبَحْ فِي هَذَا
الشَّهْرِ فِي أَيِّ وَقْتٍ يَرْبَحُ؟! وَمَنْ لَمْ
يَتَعَرَّضْ لِمَغْفِرَةِ اللَّهِ فِي هَذَا الشَّهْرِ فَمَتَى؟!!

وَمَنْ حُرِّمَ خَيْرَ هَذَا الشَّهْرِ فَهُوَ الْمَحْرُومُ.

Ramadhân adalah kesempatan besar untuk bertaubat dan kembali menghadap Allâh *ta'âlâ*. Jika seseorang tidak bisa memperoleh keuntungan di bulan ini, lantas kapan lagi ia bisa mendapatkan keuntungan?! Siapa yang tidak memperoleh ampunan Allâh di bulan ini, lantas kapan lagi?! Siapa yang terhalangi dari kebaikan bulan ini, maka ia adalah orang yang terhalangi (baca : rugi)!

إِذَا الرَّوْضُ أَمْسَى مُجْدِبًا فِي رَبِيعِهِ
فَفِي أَيِّ حِينٍ يَسْتَنْيرُ وَيَخْصِبُ

Jika taman masih tetap tandus di musim semi

Lantas kapan lagi ia akan merekah dan bertumbuh subur?!



FAIDAH KESEBELAS

نستقبلُ رمضان بتعلمٍ ما يلزمُ تعلُّمه
من أحكامِ الصَّيامِ قبلَ التلبُّسِ به،
كأركانِ الصَّيامِ، وواجباتِهِ، ومستحباتِهِ،
ومُبطلاتِهِ، وما يؤثِّرُ على صحَّةِ الصَّيامِ
-كالأكلِ والشُّربِ والاستِمناءِ-، وما
لا يُؤثِّرُ عليه -كالسَّواكِ وبلعِ الرِّيقِ
والاغتسالِ-، والأعذارِ التي تُبيحُ الفِطْرَ
في رمضان، وغير ذلك.



Hendaknya kita menyambut Ramadhân dengan mempelajari ilmu yang wajib diketahui berkaitan dengan hukum-hukum puasa sebelum praktek, semisal rukun, kewajiban dan sunnah-sunnah puasa beserta pembatal-pembatalnya. Juga hal-hal yang dapat mempengaruhi sahnya puasa seperti makan, minum dan onani, atau hal-hal yang tidak mempengaruhi sahnya puasa seperti bersiwak,

menelan ludah dan mandi. Serta udzur (dispensasi) yang membolehkan untuk berbuka di bulan Ramadhân, dan lain lain.



FAIDAH KEDUA BELAS

نستقبلُ رمضانَ بإزالةِ العوائقِ والأعمالِ
التي يشقُّ معها الصَّيامَ قبلَ دخولِ
الشهرِ، قدرَ المُستطاعِ.



Hendaknya kita menyambut Ramadhân dengan berupaya mengeliminasi segala bentuk halangan dan aktivitas yang dapat memberatkan puasa sebelum masuknya bulan Ramadhân, sebisa mungkin.



FAIDAH KETIGA BELAS

نستقبلُ رمضانَ بالدُّعاءِ والتضرُّعِ إلى الله،
أن يبلغنا رمضانَ في صحَّةٍ وعافيةٍ وإيمانٍ،
وسؤالِ الله العونَ على صيامِهِ وقيامِهِ على
الوجهِ الذي يُرضيه.



Hendaknya kita menyambut Ramadhân dengan banyak berdoa dan merendah (*tadharru'*) kepada Allâh, memohon kepada-Nya agar mempertemukan kita dengan Ramadhân dalam keadaan sehat wa afiyat dan penuh keimanan, serta meminta kepada Allâh pertolongan-Nya agar diberi kemampuan untuk berpuasa dan sholat malam dengan cara yang diridhai-Nya.



FAIDAH KEEMPAT BELAS

نستقبلُ رمضانَ بشراءِ أغراضِ رمضانَ والعيدِ
ومستلزماتِ البيتِ قبلَ دخولِ الشهرِ؛ حتى
لا يضيعَ الشهرُ ولياليه الفاضلة في التجوُّلِ في
الأسواقِ والمُولاتِ!



Hendaknya kita menyambut Ramadhân dengan belanja kebutuhan-kebutuhan Ramadhân dan hari raya, serta keperluan rumah sebelum masuknya bulan Ramadhân, agar saat bulan Ramadhân datang tidak menyia-nyiakannya, terutama menyia-nyiaikan malamnya yang mulia dengan berputar-putar di pasar dan mall!



FAIDAH KELIMA BELAS

نستقبلُ رمضانَ بالمساهمةِ في إعدادِ المساجدِ
وتهيئتها للصلاةِ والقيامِ، وتطهيرها، وتفقدِ
المكيّفاتِ والإضاءةِ ومكبراتِ الصوتِ،
وتجديدِ السّجّادِ، وصيانةِ دوراتِ المياهِ
والمواضعِ وما يحتاجُ إلى صيانةٍ، وتجهيزِ
مصلّي السيّداتِ، وزيادةِ أعدادِ المصاحفِ
والكتبِ الدعويةِ، ونحو ذلك.



Hendaknya kita menyambut Ramadhân dengan turut serta di dalam mempersiapkan, mengatur dan mengharumkan masjid untuk sholat dan tarawih. Memeriksa pendingin ruangan (AC), pencahayaan (lampu) dan pengeras suara (sound system)-nya. Memperbaharui karpet, merawat kamar mandi dan tempat-tempat yang perlu dirawat dan menyiapkan ruangan khusus wanita. Serta menambah mushaf dan koleksi buku-buku dakwah, dll.

PENUTUP

نَسْأَلُ اللَّهَ تَعَالَى أَنْ يَبْلُغَنَا رَمَضَانَ فِي صِحَّةٍ
وَعَافِيَةٍ ، وَأَمْنٍ وَإِيمَانٍ ، وَأَنْ يُعِينَنَا فِيهِ عَلَى
صِيَامِ نَهَارِهِ وَقِيَامِ لَيْلِهِ ، وَاعْتِنَامِ ثَوَابِهِ عَلَى
الْوَجْهِ الَّذِي يُرْضِيهِ عَنَّا ، آمِينَ
وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Kami memohon kepada Allâh Ta'âlâ agar menemukan kami dengan bulan Ramadhân dalam keadaan sehat wa afiyat, dan dalam keadaan aman sentosa dan penuh keimanan. Juga agar membantu kami di dalam bulan Ramadhân agar mampu berpuasa di siang harinya dan sholat tarawih di malam harinya serta memperoleh ganjaran pahalanya dengan cara yang Dia ridhai bagi kita. Amin
Segala puji hanyalah milik Allâh Rabb semesta alam.